

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan sistematis yang mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang saling berkaitan. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2013:13).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013: 389). Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan IPO yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah suatu bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2013: 389). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan IPO yang tercatat di BEI pada tahun 2016, 2017 dan 2018 yang berjumlah 96 sampel. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*

sebagai teknik pengambilan sampel. Sampel yang diambil berdasarkan atas karakteristik berikut:

1. Perusahaan IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan IPO mengalami kondisi *underpricing*.
3. Perusahaan IPO dengan data laporan keuangan prospektus yang menggunakan mata uang Rupiah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data dokumenter yang tercatat dan dipublikasikan di BEI. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id yang berupa data keuangan pada laporan prospektus perusahaan IPO.

3.4 Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data dengan teknik dokumentasi berdasarkan laporan prospektus keuangan perusahaan IPO pada tahun 2016-2018. Data yang dikumpulkan berupa laporan prospektus yang diambil dari www.idx.co.id, jurnal-jurnal dan penelitian terdahulu, serta literatur dan sumber lain yang relevan.

3.5 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Identifikasi Variabel

Pada suatu penelitian tentu memiliki objek penelitian atau fokus dalam suatu penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya yang di sebut variabel. Variabel yang biasa digunakan pada penelitian berupa variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *initial return* (Y) sedangkan variabel independen pada penelitian ini yaitu *return on asset* (X₁), *earning per share* (X₂), reputasi *underwriter* (X₃), *financial leverage* (X₄), dan umur perusahaan (X₅).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

3.5.2.1 Return On Asset (ROA)

ROA salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Van Horne & Wachowicz (2014:182) menghitung rasio ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{TA}$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*

EAT : *Earning After Tax* atau laba setelah pajak

TA : *Total Asset* atau total aset

3.5.2.2 *Earning Per Share (EPS)*

EPS atau laba bersih per saham merupakan ukuran profitabilitas yang menghitung keuntungan bersih yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Rasio EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nadia & Daud, 2017):

$$EPS = \frac{EAT}{S} \times 100\%$$

Keterangan:

EPS : *Earning per Share*

EAT : laba bersih

S : *Share* atau jumlah lembar saham

3.5.2.3 *Reputasi Underwriter*

Reputasi *underwriter* yang baik sangat penting untuk meminimalkan potensi *underpricing*. Hal ini disebabkan karena *underwriter* adalah pihak yang membantu

perusahaan ketika melakukan IPO terutama dalam penentuan harga di pasar perdana sekaligus pihak yang menjembatani antara emiten dan investor. Reputasi *underwriter* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yakni dengan diberi nilai 1 untuk nama penjamin emisi yang masuk *top 10* dalam *20 most active brokerage in total frequency* dalam *IDX monthly statistics* berdasarkan total frekuensi perdagangan dan nilai 0 untuk penjamin emisi yang tidak masuk *top 10* (Ayu, 2013). Pengukuran reputasi *underwriter* berdasarkan total frekuensi perdagangan akan lebih *up to date* terhadap seberapa sering *underwriter* tersebut melakukan penjaminan emisi, dibandingkan cara pengukuran reputasi *underwriter* yang lain yang tidak secara jelas menunjukkan reputasi *underwriter* yang diukur (Jeanne 2016)

3.5.2.4 Financial Leverage

Financial Leverage dihitung dengan menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Wijayanto, 2010) :

$$DER = \frac{TD}{TSE}$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

TD : *Total Debt* atau total hutang / Liabilitas

TSE : *Total Shareholder's Equity* atau total ekuitas pemegang saham.

3.5.2.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan di dunia bisnis. Umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan dalam hal ini hingga perusahaan melakukan IPO (Ayu, 2013). Sehingga umur perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun IPO} - \text{Tahun Berdiri}$$

3.5.2.6 Initial Return

Variabel dependen yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah *initial return* atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham karena perbedaan harga saham yang dibeli di pasar perdana dengan harga jual saham bersangkutan di hari pertama pasar sekunder. *Initial Return* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Wijayanto, 2010):

$$IR = \frac{CP - OP}{OP} \times 100\%$$

Keterangan :

IR : *Initial Return*

CP : *Closing Price* atau harga penutupan saham di pasar sekunder pada hari pertama

OP : *Offering Price* atau harga penawaran saham di pasar perdana

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan metode analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen (*initial return*) dengan variabel independen (ROA, EPS, *financial leverage*, reputasi *underwriter* dan umur perusahaan). Data penelitian diuji dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistic 25*.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi yang digunakan untuk mengetahui karakteristik dari perusahaan yang dijadikan sampel. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, *standar deviasi*, maksimum dan minimum. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan ROA, EPS, reputasi *underwriter*, *financial leverage* dan umur perusahaan untuk melihat nilai mean, median, modus, *standar deviasi*, maksimum dan minimum yang nantinya akan diuji pengaruhnya terhadap *initial return*. Statistik deskriptif dapat menggambarkan

secara umum terkait variabel dalam penelitian serta menguji pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression*) untuk menguji seberapa kuat hubungan antara variabel dependen (*initial return*) dengan variabel independen (ROA, EPS, Reputasi *underwriter*, DER, dan umur perusahaan). Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$IR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2EPS + \beta_3RU + \beta_4DER + \beta_5U + e$$

Keterangan:

IR = *Initial Return*

α = Konstanta

β_1 – β_5 = Koefisien Regresi

ROA = *Return on Asset*

EPS = *Earning Per Share*

RU = *Reputasi Underwriter*

DER = *Debt of Equity Ratio*

U = *Umur Perusahaan*

e = *Error term*

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal pada model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2010:234).

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya klerasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas, multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan niali VIF ≥ 10 .

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser serta uji *white*. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *scatterplot*. Menurut Sujaweni (2014:187) regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson*. Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan keputusan sebagai berikut:

- Jika $(D-W) < d_l$, maka H_0 ditolak
- Jika $(D-W) > d_u$, maka H_0 diterima
- Jika $d_l < (D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan rumus :

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Hubungan antara ROA, EPS, DER, Reputasi *underwriter* dan umur perusahaan terhadap *Initial Return*, akan diuji dengan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), serta uji koefisien determinan.

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t (*t-test*) yakni melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, guna untuk menguji signifikansi secara parsial antara masing-masing variabel independen (ROA, EPS, Reputasi *Underwriter*, *Financial Leverage* atau umur) terhadap variabel dependen (*Initial Return*) dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut sugiyono (2014:250) uji t dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T = Distribusi t

r = Koefisien kolerasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Asumsi yang digunakan untuk menentuka model keputsan dengan menggunakan statistik uji t adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$
2. Derajat kebebasan $dk = n - 1$
3. Dilihat hasil dari t tabel

Ketentuan hasil hipotesi t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} sebagai berikut:

- uji $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- uji $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Bila H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan. Sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.



Gambar 3. 1

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji T)

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh ROA, EPS, Reputasi *Underwriter*, *Financial Leverage* dan Umur perusahaan terhadap *Initial Return* secara simultan dan parsial.

Menurut Sugiyono (2014: 257) uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:

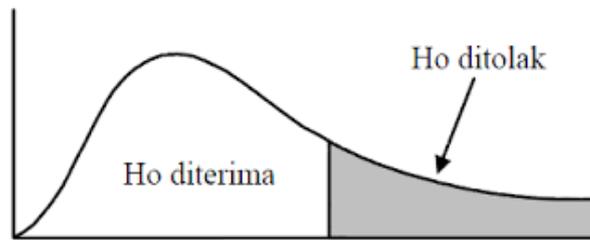
$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- F = Distribusi f
R² = Koefisien determinasi
k = Jumlah variabel independen
n = jumlah data

F_{hitung} ini akan dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan criteria sebagai berikut:

- F_{hitung} > F_{tabel} atau nilai sig < α maka H₀ ditolak
- F_{hitung} < F_{tabel} atau nilai sig > α maka H₀ diterima.



Gambar 3. 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X_1 (ROA), X_2 (EPS), X_3 (Reputasi *Underwriter*), X_4 (*Financial Leverage*) dan X_5 (Umur Perusahaan) terhadap Y (*Initial Return*). Nilai R^2 menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, maka kemampuan model semakin baik. Sementara jika nilai R^2 kecil artinya kemampuan model sangat terbatas (Ghozali, 2013: 97). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.